

Pengaruh Komunikasi Antara Konsultan Pengawas dan Kontraktor Pelaksana terhadap Keberhasilan Pembangunan Gedung Sekolah

Nino Afrisandy^{1*}, Firmansyah David² & Wendy Boy³

¹ Mahasiswa Pasca Sarjana Teknik Sipil, Institut Teknologi Padang, Padang – 25143, Indonesia

² Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Padang, Padang – 25143, Indonesia

³ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Dharma Andalas, Padang – 25000, Indonesia

Email: 2022250020.nino@itp.ac.id

Dikirim: 22 November 2024

Direvisi: 14 Februari 2025

Diterima: 21 Maret 2025

ABSTRAK

Komunikasi yang efektif antara konsultan pengawas dan kontraktor pelaksana merupakan kunci keberhasilan dalam proyek konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak komunikasi verbal dan nonverbal terhadap keberhasilan pembangunan gedung sekolah di Kabupaten Pasaman Barat, mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh, serta memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan kinerja proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 100 responden, terdiri dari konsultan pengawas dan kontraktor pelaksana. Berdasarkan nilai konstanta dari hasil *output* SPSS.22.0 sebesar 10,165 dan nilai variabel X1 (komunikasi verbal) nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa komunikasi verbal memiliki pengaruh negatif dengan koefisien regresi -0,058, mengindikasikan bahwa hambatan dalam komunikasi verbal dapat menurunkan keberhasilan proyek. Sebaliknya, berdasarkan variabel X2 (komunikasi non-verbal) hasil uji Regresi Linear Berganda, menunjukkan bahwa variabel X2 koefisien regresi positif dengan nilai koefisien regresi adalah 1,000. Artinya terjadi peningkatan nilai variabel X2 cara komunikasi non-verbal yang sering dipakai saat kegiatan pembangunan gedung sekolah, maka akan terjadi peningkatan terhadap keberhasilan terhadap Y sebesar 1,000. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu komunikasi verbal (X1) dan komunikasi non-verbal (X2), sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proyek pembangunan gedung sekolah (Y). Namun, komunikasi nonverbal (X2) menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan komunikasi verbal (X1). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Kabupaten Pasaman Barat, komunikasi non-verbal memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan proyek, sehingga perhatian lebih terhadap aspek ini diperlukan untuk memastikan proyek berjalan sesuai.

Kata kunci: pengaruh, komunikasi, konsultan pengawas, kontraktor pelaksana, keberhasilan pembangunan

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan infrastruktur yang mendukung berbagai aspek kehidupan manusia. Setiap tahun, kegiatan pembangunan semakin meningkat, baik dalam bentuk tempat tinggal, fasilitas pendidikan, maupun fasilitas umum lainnya (Octavia et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, konstruksi proyek melibatkan berbagai pihak yang masing-masing memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kelancaran jalannya proyek, seperti pemilik proyek (Ratno, 2013). Komunikasi yang efektif sangat penting dalam konstruksi industri karena dapat memfasilitasi tim kerjasama dan menjaga koordinasi antar pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya oleh (Puspitasari et al., 2018) menekankan bahwa komunikasi yang baik membantu dalam pertukaran, pemahaman perspektif, dan kebutuhan antar pihak, serta mencapai tercapainya tujuan proyek dengan lebih efisien. Namun, di lapangan, seringkali ditemukan bahwa kontraktor pelaksana tidak selalu berkomunikasi dengan konsultan pengawas sebelum memulai pekerjaan, yang menyebabkan masalah di tengah proses pembangunan. Ketika masalah terjadi, konsultan pengawas baru dilibatkan, yang mengakibatkan terhambatnya pekerjaan dan tertundanya penyelesaian proyek (Prasasto, 1997)

Permasalahan komunikasi yang kurang optimal ini sangat menarik untuk diteliti, khususnya pada proyek pembangunan gedung sekolah di Kabupaten Pasaman Barat. Masih banyak kontraktor yang tidak proaktif menyampaikan komunikasi dengan konsultan pengawas, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan masalah dalam pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh komunikasi antara konsultan pengawas dan pelaksana kontraktor terhadap keberhasilan proyek pembangunan gedung sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor komunikasi yang paling dominan dalam mempengaruhi

keberhasilan tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi antara konsultan pengawas, kontraktor pelaksana terhadap keberhasilan. Dalam komunikasi antara konsultan pengawas, kontraktor pelaksana apa pengaruh yang paling dominan terhadap keberhasilan. Selanjutnya strategi apa yang bisa direkomendasikan guna untuk meningkatkan keberhasilan suatu proyek pembangunan gedung sekolah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatahui pengaruh komunikasi antara konsultan pengawas, kontraktor pelaksana terhadap keberhasilan. Untuk mengetahui komunikasi antara konsultan pengawas, kontraktor pelaksana apa pengaruh yang paling dominan terhadap keberhasilan dan mengetahui strategi apa yang bisa direkomendasikan guna untuk meningkatkan keberhasilan suatu proyek pembangunan gedung sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Metode korelasi bertujuan untuk mendekripsi sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, penelitian fokus pada hubungan antara komunikasi antara konsultan pengawas dan pelaksana kontraktor dengan keberhasilan proyek pembangunan gedung sekolah di Kabupaten Pasaman Barat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan hubungan antara komunikasi yang efektif dengan pencapaian keberhasilan proyek.

2.1 Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Dari keseluruhan subjek yang diteliti adalah seluruh konsultan pengawas dan kontraktor pelaksana yang sudah mengerjakan proyek pembangunan gedung sekolah di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan dari penelitian di atas jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan masing-masing pembagian 50 orang konsultan pengawas dan 50 orang kontraktor pelaksana.

2.2 Pengumpulan Data

Adapun alasan peneliti digunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tabel 1):

- Interprestasi subjek terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sesuai dengan maksud peneliti.
- Dalam menjawab pertanyaan, responden dapat lebih leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antar responden dengan peneliti.
- Data yang terkumpul dapat dengan mudah dianalisis. Masing-masing jawaban akan diberi skala nilai sesuai dengan pilihan jawaban menggunakan kriteria skala *Likert*.

Tabel 1. Instrumen pernyataan

No	Variabel	Instrumen Pernyataan
1	Komunikasi konsultan pengawas (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengerti apa yang disampaikan dalam catatan instruksi. 2. Saya mengerti melihat laporan (progress), berapa kemajuan pekerjaan. 3. Saya mengerti apa pekerjaan selanjutnya dengan melihat foto dokumentasi. 4. Saya mengerti informasi apa yang diberikan lewat via whatsapp. 5. Saya mengerti dengan melihat catatan instruksi pekerjaan apa saja yang sudah diselesaikan. 6. Saya mengerti dengan simbol-simbol pada gambar (contohnya K1) 7. Saya mengerti dengan tulisan ketika situasi tidak memungkinkan untuk berbicara. 8. Saya mengerti pesan simbol-simbol yang ada disekitar lapangan tersebut.
2.	Komunikasi Kontraktor Pelaksana X2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengerti dengan dijelaskan secara lansung. 2. Saya mengerti dengan melihat secara lansung, beberapa nilai (progress) kemajuan pekerjaan. 3. Saya dapat pujian ketika pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai perintah.

No	Variabel	Instrumen Pernyataan
		4. Saya menyertakan isyarat jari (tunjuk) untuk perintah yang disampaikan. 5. Saya mengganggukkan kepala ketika mengerti penjelasan dilapangan. 6. Saya menyertakan gerakan tangan ketika melakukan kesalahan dilapangan. 7. Saya mengerti raut wajah marah ketika melakukan kesalahan dilapangan. 8. Saya menyertakan gerakan tangan ketika harus pindah dari posisi sebelumnya.
3.	Keberhasilan (Y)	1. Saya dapat mengerti dengan komunikasi verbal pekerjaan selesai dengan sesuai arahan. 2. Saya dapat mengerti dengan komunikasi non-verbal pekerjaan selesai dengan tepat waktu yang sudah ditentukan.

2.3 Teknik Analisis Data

Digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angka-angka. Karena pengolahan data menggunakan statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel - tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program analisis data SPSS versi 22.0 (Ratno, 2013) Proses analisis kuantitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut.

a. Editing

Yaitu mengambil atau memilih data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, sehingga dapat memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

b. Skoring

Yaitu pemberian skor dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam penelitian ini pemberian skor berdasarkan skala likert untuk jawaban dari responden dapat diurutkan sebagai skor yang diberikan untuk pernyataan variabel X1, X2 dan Y adalah.

1. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1
2. Untuk jawaban Tidak Setuju diberikan skor 2
3. Untuk jawaban Kurang Setuju diberikan skor 3
4. Untuk jawaban Setuju diberikan skor 4
5. Untuk jawaban Sangat Setuju diberikan skor 5

c. Tabulating

Yaitu pengelompokan data atas jawaban-jawaban dari responden yang disusun secara teratur dan teliti, kemudian dilanjutkan untuk proses perhitungan sehingga didapatkan wujud hasil perhitungan dalam bentuk yang berguna. Berdasarkan tabel yang telah disusun tersebut dapat dilanjutkan untuk keperluan perhitungan selanjutnya dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.0.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur (Sanaky et al., 2021). Dalam penelitian ini setiap skor item (pertanyaan kuesioner) dikorelasikan dengan total skor variabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam kuesioner memiliki korelasi nilai yang signifikan dengan total skor variabel. Sebagai patokan, suatu item dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) r tabel ($0,195$ hingga $N=100$ pada taraf signifikansi 5%). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor item dalam setiap variabel secara statistik, hasil dari korelasi tersebut dinamakan korelasi *product moment* (r hitung). Bila korelasi tiap indikator positif dan besarnya $0,3$ ke atas, maka merupakan konstruk yang kuat. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2. Setelah pengolahan data melalui perhitungan SPSS versi 22.0 dari 8 item pertanyaan untuk variabel bebas X1 tentang komunikasi verbal yang sudah dibagikan ke 100 responden, dilihat dari hasil dari uji validitas variabel X1 dikatakan valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel. Di mana mencari nilai r tabel dengan $N=100$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel $0,1966$. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka hasilnya dianggap valid (Tabel 3).

Tabel 2. Uji validitas

Correlations										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	
P1	Pearson Correlation	1	.224*	.323**	.144	.256*	.114	.145	.149	.543**
	Sig. (2-tailed)		.025	.001	.154	.010	.258	.149	.140	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.224*	1	.134	.273**	.273**	.385**	.064	.137	.594**
	Sig. (2-tailed)		.025		.183	.006	.006	.526	.175	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.323**	.134	1	.049	.157	.233*	.415**	.258**	.566**
	Sig. (2-tailed)		.001		.183	.626	.118	.020	.000	.010
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.144	.273**	.049	1	.086	.424**	.210*	.236*	.590**
	Sig. (2-tailed)		.154		.006	.626	.395	.000	.036	.018
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.256*	.273**	.157	.086	1	.104	-.058	.077	.334**
	Sig. (2-tailed)		.010		.006	.118	.395	.301	.570	.447
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.114	.385**	.233*	.424**	.104	1	.229*	.342**	.659**
	Sig. (2-tailed)		.258		.000	.020	.000	.301	.022	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.145	.064	.415**	.210*	-.058	.229*	1	.115	.515**
	Sig. (2-tailed)		.149		.526	.000	.036	.570	.022	.253
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.149	.137	.258**	.236*	.077	.342**	.115	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.140		.175	.010	.018	.447	.001	.253
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.543**	.594**	.566**	.590**	.334**	.659**	.515**	.523**	1
	Sig. (2-tailed)		.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. Correlations

Correlations										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	
P1	Pearson Correlation	1	.405**	.535**	.275**	.368**	.255*	.083	.215*	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.000	.011	.411	.032	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.405**	1	.318**	.198*	.190	.191	-.006	.094	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000		.001	.048	.059	.057	.952	.354
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.535**	.318**	1	.249*	.230*	.295**	.175	-.024	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001		.012	.022	.003	.082	.810
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.275**	.198*	.249*	1	.244*	.168	.182	.114	.541**
	Sig. (2-tailed)		.006	.048	.012		.014	.095	.070	.259
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.368**	.190	.230*	.244*	1	.226*	.211*	.260**	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000	.059	.022	.014		.024	.035	.009
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.255*	.191	.295**	.168	.226*	1	.149	.325**	.600**
	Sig. (2-tailed)		.011	.057	.003	.095	.024		.139	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Correlations										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	
P7	Pearson Correlation	.083	-.006	.175	.182	.211*	.149	1	.100	.383**
	Sig. (2-tailed)	.411	.952	.082	.070	.035	.139		.322	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.215*	.094	-.024	.114	.260**	.325**	.100	1	.464**
	Sig. (2-tailed)	.032	.354	.810	.259	.009	.001	.322		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.712**	.562**	.619**	.541**	.588**	.600**	.383**	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk mencari hasil dari X2 kembali melanjut pengolahan data melalui perhitungan SPSS versi 22.0 dari 8 item petanyaan untuk variabel bebas X2 tentang komunikasi non-verbal yang sudah dibagikan ke 100 responden, dilihat dari hasil dari uji validitas variabel X2 dikatakan valid, karena nilai rhitung > rtabel. Di mana mencari nilai rtabel dengan N=100 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel 0,1966. Melihat signifikansi (Sig) jika nilai signifikansi < 0,05 maka valid (Tabel 4). Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa untuk hasil dari variabel terikat yaitu keberhasilan Y dapat dilihat melalui hasil perhitungan Spss versi 22.0 diatas artinya dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari uji validitas variabel Y dikatakan valid, karena nilai rhitung > rtabel. Dimana mencari nilai rtabel dengan N=100 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel 0,1966. Melihat signifikansi (Sig) jika nilai signifikansi < 0,05 maka valid

Tabel 4. Statistik

Correlations									
		Y001	Y002	TOTAL					
Y001	Pearson Correlation		1	.568**	.891**				
	Sig. (2-tailed)			.000	.000				
	N	100	100	100					
Y002	Pearson Correlation	.568**	1	.880**					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000					
	N	100	100	100					
TOTAL	Pearson Correlation	.891**	.880**	1					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000						
	N	100	100	100					

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas *cronbach alpha* ini bertujuan untuk melihat apabila kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas *cronbach alpha* menurut (Anggraini et al., 2022) kuesioner dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabelitis untuk instrument penelitian.

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, instrumen dikatakan reliabel
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, instrumen dikatakan tidak reliabel

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Komunikasi Verbal (X1)	0, 671	Reliabel
Komunikasi NonVerbal (X2)	0, 687	Reliabel
Keberhasilan (Y)	0, 718	Reliabel

Dari hasil pengujian *cronbach alpha* didapatkan perhitungan kuesioner variabel Komunikasi verbal X1 0,671>0,60 dapat dikatakan *reliable*, sedangkan variabel non-verbal X2 0,687>0,60 juga dikatakan *reliable*, 0,718>0,60 akan tetapi variabel non-verbal lebih tinggi pengaruh keberhasilannya dibandingkan variabel verbal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel independen

maupun variabel dependen adalah reliabel yang sudah di hasilkan oleh *cronbach alpha*, dapat dijelaskan bahwa X1, X2 dari nilai *cronbach alpha* mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan Y akan tetapi nilai X2 yang lebih berpengaruh terhadap Y.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 memaparkan hasil uji multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan masing-masing variabel *independent* memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel *independent*, dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada variabel *independent* yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent* dalam model regresi ini.

Tabel 6. Uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	komunikasi verbal		.997	1.003
	komunikasi non-verbal		.997	1.003

a. Dependent Variable: keberhasilan

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas (Tabel 7) berguna untuk menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel-variabelnya. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar 0,135 dan X2 sebesar 0,629. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7. Output hasil uji Glejser dari SPSS

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		
1	(Constant)	.498	.805	.620
	komunikasi verbal, X1	.033	.022	1.505
	komunikasi non-verbal, X2	-.009	.019	-.484

a. Dependent Variable: ABS RES

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.151 dan diperoleh nilai dL 1.6337 serta dU = 1.7152 pada tingkat signifikan 5%. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.151 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1.7152 dan kurang dari (2-dU) 2-1.7151 = 1.7149. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala korelasi dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.153 ^a	.024	.003	1.543	1.151

a. Predictors: (Constant), komunikasi non-verbal, komunikasi verbal
b. Dependent Variable: keberhasilan

3.3 Analisis Hasil Penelitian dan Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Terdapat hasil perhitungan dari program SPSS 22.0 nilai dari Komunikasi verbal (X1) terhadap keberhasilan (Y) sebesar -0.058 dan nilai komunikasi non-verbal (X2) terhadap keberhasilan (Y) sebesar 1.000 dan dijelaskan bahwa persamaan Regresi Linear Berganda pada Tabel 9. Pada variabel Komunikasi verbal memiliki arah yang berlawanan dalam komunikasi verbal yang meningkat justru menurun. Hal tersebut disebabkan oleh anggapan bahwa komunikasi verbal tidak terlalu banyak digunakan dalam kegiatan pembangunan gedung sekolah, sehingga komunikasi verbal menjadi kurang dimanfaatkan.

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.165	.244		41.708	.000
Komunikasi Verbal	-.058	.008	-.148	-7.181	.000
Komunikasi NonVerbal	1.000	.021	.968	46.843	.000

2. Koefisien Korelasi Determinasi

Tabel 10 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.979 dan dijelaskan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefesien determinansi yang merupakan hasil penguatan R dari *output* tersebut diperoleh koefesien determinansi *R Square* sebesar 0,959 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Komunikasi verbal) terhadap variabel terikat (Keberhasilan) maka disimpulkan sumbang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 10. Koefisien Korelasi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.958	.318

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, komunikasi verbal
b. Dependent Variable: keberhasilan

3. Uji F (Simultan)

Pada tabel hasil Uji F menyatakan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel komunikasi (X) terhadap variabel keberhasilan (Y) dilihat dari output terlihat bahwa F hitung = 1122.914 dengan tingkat signifikan/probalitas 0,000 (<0,05) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel keberhasilan.

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	226.718	2	113.359	1122.914
	Residual	9.792	97	.101	
	Total	236.510	99		

a. Dependent Variable: keberhasilan
b. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, komunikasi verbal

4. Uji-t (Persial)

Berdasarkan hasil Tabel 12 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan regresi dengan uji t sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 10,165. Hal ini menunjukkan bahwa apabila X1 dan X2 bernilai 0 maka nilai Y tetap sebesar 10,551.
2. Berdasarkan variabel X1 hasil uji Regresi Linear Berganda, menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai koefisien regresi adalah -0,058. Artinya terjadi penurunan nilai variabel X1 cara komunikasi verbal tidak terlalu dipakai pada saat kegiatan pembangunan gedung sekolah, maka akan terjadi penurunan terhadap keberhasilan terhadap Y sebesar -0,058.
3. Berdasarkan variabel X2 hasil uji Regresi Linear Berganda, menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai koefisien regresi adalah 1,000. Artinya terjadi peningkatan nilai variabel X2 cara komunikasi non-verbal yang sering dipakai saat kegiatan

pembangunan gedung sekolah, maka akan terjadi peningkatan terhadap keberhasilan terhadap Y sebesar 1,000.

Tabel 12. Uji-t (Persial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	10.165	.244	41.708	.000
	komunikasi verbal	-.058	.008	-.148	.000
	Komunikasi non-verbal	1.000	.021	.968	.000

a. Dependent Variable: keberhasilan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu komunikasi verbal (X1) dan komunikasi non-verbal (X2), sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proyek pembangunan gedung sekolah (Y). Namun, komunikasi nonverbal (X2) menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan komunikasi verbal (X1). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Kabupaten Pasaman Barat, komunikasi non-verbal memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan proyek, sehingga perhatian lebih terhadap aspek ini diperlukan untuk memastikan proyek berjalan sesuai

Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kualitas komunikasi antara konsultan pengawas dan kontraktor pelaksana. Pentingnya menjaga komunikasi yang baik, baik secara verbal maupun non-verbal, menjadi salah satu faktor kunci untuk mencegah dan meminimalkan permasalahan yang sering terjadi selama pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Dengan komunikasi yang efektif, potensi kesalahpahaman dapat diminimalisir dan koordinasi di lapangan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian. Penelitian ini juga memberikan saran mengenai strategi yang bisa diterapkan di lapangan untuk meningkatkan keberhasilan proyek. Dengan memastikan terpenuhinya variabel-variabel tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Pasaman Barat dapat dilaksanakan sesuai arahan dan selesai tepat waktu. Strategi ini menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif selama pelaksanaan pekerjaan agar proyek berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Mardiani Sanaky, M., Moh. Saleh, L., & D. Titaley, H. (2021). 615-Article Text-3242-1-10-20210708. In *Jurnal Simetrik* (Vol. 11, Issue 1).
- Octavia, D. M., Angri, W., & Citra, U. (2020). Analisis Resource Leveling Menggunakan Network Planning pada Pembangunan Rusunawa Institut Teknologi Padang. *Progress in Civil Engineering Journal*, 2(1), 20–30.
- Prasasto, A.R., Putra, I.N.D.P., 2024. Analisis Pengaruh Faktor Komunikasi terhadap Faktor Risiko pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat. *AQ* 18, 3812. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3937>
- Puspitasari, Y. A., Astuti, T. P., & -, S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 46–66. <https://doi.org/10.31001/jbk.v11i2.1011>
- Ratno, D. (2013). Pengaruh Faktor- Faktor Dalam Komunikasi Antara Kontraktor, Konsultan Dan Pihak Pemilik Terhadap Keberhasilan Sebuah Proyek Di Kota Malang. *Institut Teknologi Nasional Malang, Fakultas Teknik Program Study Teknik Sipil S-1*, 37–40.